

Representasi Mitos Kematian Dalam Music Video “Semua Aku Dirayakan” Nadin Amizah

¹Felisitas Nora Kurnia, ²Edy Sudaryanto, ³Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

felisitas105@gmail.com

Abstract

This study analyzes the representation of death myths in Nadin Amizah's music video "Semua Aku Dirayakan" using Roland Barthes' semiotic analysis method. The research aims to uncover and interpret visual signs and lyrics related to death myths in Javanese culture, as depicted in the music video. Through Barthes' semiotic approach, this study analyzes the denotative and connotative meanings and the myths contained in each scene and song lyrics. The analysis reveals that the music video "Semua Aku Dirayakan" represents several death myths believed by Javanese society, such as the selamatan ritual, the use of Jarik cloth as a shroud, and the concept of the afterlife. The research findings demonstrate that through her audiovisual work, Nadin Amizah successfully portrays the complexity of death myths in Javanese culture while reflecting contemporary society's views on death. This study provides new insights into how traditional myths are represented in modern popular media and how they influence society's perception and attitude toward death. The results contribute to a deeper understanding of the intersection between traditional cultural beliefs and modern artistic expression, highlighting the enduring relevance of ancestral myths in contemporary Indonesian society.

Keywords: Music video, Representation, Semiotic Analysis, Death Myths

Abstrak

Penelitian ini mengkaji representasi mitos kematian dalam music video "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Amizah menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menginterpretasikan tanda-tanda visual serta lirik yang berkaitan dengan mitos kematian dalam budaya Jawa yang terdapat dalam video musik tersebut. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam setiap scene dan lirik lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa video musik "Semua Aku Dirayakan" merepresentasikan beberapa mitos kematian yang dipercayai oleh masyarakat Jawa, seperti ritual selamatan, penggunaan kain jarik sebagai penutup jenazah, serta konsep kehidupan setelah kematian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui karya audiovisualnya, Nadin Amizah berhasil menggambarkan kompleksitas mitos kematian dalam budaya Jawa, sekaligus merefleksikan pandangan masyarakat kontemporer terhadap kematian. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana mitos-mitos tradisional direpresentasikan dalam media populer modern, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap kematian.

Kata kunci: Music video, Representasi, Analisis Semiotika, Mitos Kematian

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia terbiasa hidup berdampingan dengan mitos-mitos kematian, karena Indonesia memiliki keberagaman yang mencerminkan pluralitas budaya, agama, dan tradisi di berbagai daerah. Agama, budaya, dan masyarakat akan selalu saling terkait erat sesuai dengan interpretasi masyarakat bahwa budaya dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Interpretasi ini membuat keduanya seolah-olah menjadi satu entitas yang tidak dapat dipisahkan, di mana praktik-praktik budaya dan kepercayaan agama saling berbaur dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Pandangan ini mencerminkan bagaimana masyarakat melihat budaya dan agama sebagai dua aspek yang saling terikat erat dalam membentuk identitas dan cara hidup mereka. (Mahmuda & Saputera, 2019).

Mitos kematian sering kali mengandung unsur-unsur simbolis, metaforis, dan spiritual yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atau penjelasan tentang apa yang terjadi setelah seseorang meninggal. Kepercayaan akan adanya kehidupan setelah kematian ini telah membentuk pola, kebiasaan, dan ritual dalam kehidupan sehari-hari manusia, dengan harapan bahwa dengan menjalani kehidupan yang baik, mereka akan mendapatkan kebahagiaan surgawi setelah meninggal dunia. Mitos-mitos ini menawarkan panduan dan motivasi bagi manusia untuk bertindak dengan cara yang bermoral dan positif selama hidup mereka di dunia (Angeline, M., 2015).

Seperti tradisi ritual slametan atau tahlillan yang masih dilakukan secara luas oleh orang-orang Indonesia. Slametan dan tahlillan merupakan upacara atau ritual keagamaan tradisi Islam Kejawen di Indonesia yang dilakukan sebagai doa untuk arwah orang yang telah meninggal. Ritual merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk menjadikan sebuah kebiasaan atau tradisi menjadi sesuatu yang sakral dan suci (*sanctify the custom*). Melalui ritual, nilai-nilai dan kepercayaan yang terkandung dalam mitos, norma sosial, dan ajaran agama dapat terus dihayati dan diwariskan kepada generasi selanjutnya (Mahmuda & Saputera, 2019).

Dalam konteks kematian, budaya perayaan kematian mencerminkan keberagaman tradisi, ritual, dan keyakinan terkait dengan memperingati dan menghormati orang yang telah meninggal. Kebanyakan orang melakukan sebuah perayaan kematian untuk selalu mengenang dan mengingat sosok orang yang sudah meninggal dunia.

Perkembangan teknologi pun mempengaruhi perubahan budaya dan menciptakan budaya baru dalam perayaan kematian. Sekarang, masyarakat dimudahkan dengan adanya bantuan social media, sehingga perayaan kematian ini bisa dilakukan melalui social media dengan cara memposting berita duka tersebut. Postingan dengan kata "Turut Berduka Cita", "Rest in Peace", atau "Rest in Love" menjadi alternatif baru untuk mengungkapkan rasa belasungkawa atau duka kepada seseorang. Kebiasaan ini sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehingga menjadi budaya populer. Budaya populer merupakan salah satu implikasi dampak invasif dari teknologi karena menempati banyak institusi yang memberikan dasar untuk menghasilkan makna baru dan ungkapan budaya baru (McRobbie 1994).

Tidak hanya berkembang melalui social media saja, perayaan kematian kini berkembang sampai ke para seniman seperti musisi. Dalam membuat lagu, musisi membutuhkan cara untuk memvisualisasikan pesan dari lagunya menjadi sebuah musik video.

Musik video atau video klip yaitu sebuah video yang memvisualisasikan lirik dan musik dari penyanyi atau musisi, dan biasanya memiliki durasi antara 1-5 menit (Perdana, 2021:1). Musik video biasanya dibuat berdasarkan makna yang terkandung dalam lirik sebuah lagu atau pengalaman batin yang dimiliki oleh musisi, yang berasal dari siklus hidup mereka dan interaksi dengan orang lain. Menurut Moeller (2011:34) menjelaskan bahwa video musik adalah film pendek yang menyertai aliran musik, biasanya berfungsi sebagai kebutuhan promosi untuk memperkenalkan lagu atau album rekaman.

Nadin Amizah adalah salah satu musisi yang berhasil menyampaikan pesan lagu melalui music video. Pesonanya di dunia musik tidak dapat diragukan lagi. Meskipun Nadin Amizah tidak memiliki label rekaman, karya yang ia ciptakan selalu memasuki chart musik Indonesia dan memiliki jumlah angka steaming yang tinggi.

Sebagai seorang musisi, Nadin Amizah membangun persona dengan menulis lirik dan membuat lagu serta membuat music video semiotic. Salah satunya muncul dalam music video untuk lagu "Semua Aku Dirayakan", yang ia rilis sebagai single kedua dalam Album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya". Dalam sehari setelah perilisannya, lagu ini mendapatkan 100 ribu penonton di Youtube miliknya (Tribun-Video.com, 2023).

Nadin Amizah membuat music video "Semua Aku Dirayakan" dari kreatifitas imajinasi cinta dua orang yang menembus ruang dan waktu untuk tetap saling mencintai. Nadin menciptakan sebuah cerita seorang Wanita yang ia beri nama "neni". Kisahnya diawali dengan neni yang harus kehilangan sosok suaminya. Neni masih belum siap untuk melepaskan kepergian dari mendiang suaminya, sehingga neni melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti menyimpan rambut ke dalam sapu tangan pemberian suaminya dengan asumsi untuk menjadi sisa kenangan suaminya yang tersisa dan harus neni simpan. Tindakan yang dilakukan neni justru menimbulkan kejadian-kejadian mistis disekitarnya.

Peneliti tertarik dengan music video "Semua Aku Dirayakan" karena banyak sekali pendekatan semiotic yang terdapat dalam music video tersebut. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Bagaimana Representasi Mitos Kematian Dalam Music Video "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Amizah?"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah music video Nadin Amizah yang berjudul "Semua Aku Dirayakan". Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi mitos kematian. Unit analisis yang menjadi fokus peneliti adalah melalui potongan scene (gambar) yang kemudian diteliti melalui komunikasi verbal dan non verbal yang ditampilkan oleh model. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah Teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumen yaitu music video. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes, menggambarkan tanda - tanda mitos kematian dalam music video.

Hasil dan Pembahasan

Budaya dan Kepercayaan Jawa

Peneliti menemukan mitos dalam kepercayaan Jawa yaitu menyimpan kuku dan rambut seseorang yang telah meninggal. Hal tersebut terlihat dalam scene dalam music video "Semua Aku Dirayakan" bahwa Neni menyimpan potongan rambut dan sisa rambut dari mendiang suaminya. Ritual kematian memotong kuku merupakan suatu bentuk untuk menjaga kesucian dan kebersihan jenazah dari kotoran. Kuku yang Panjang dan kotor dianggap dapat menghambat perjalanan Roh ke alam baka. Budaya Jawa mempercayai mitos kematian kuku jenazah yang tidak dipotong dapat menjadi media bagi Roh jahat atau energi negative untuk mengganggu keluarga yang ditinggalkan. Jika dijelaskan secara detail maka :

1. Signifier



Gambar 1. Neni Memotong Kuku Mending Suaminya

2. Signified

Terdapat seseorang yang sedang memotong kuku orang lain di dalam suatu ruangan dengan cahaya matahari menyinari ruangan melalui jendela. Seseorang itu memotong kuku orang tersebut di atas kain kecil berwarna merah. Selain itu, di bawah kain merah kecil terlihat kain batik kuno (kain jarik), yang menyelimuti orang yang sedang dipotong kukunya. Orang tersebut terlihat berbaring tidur. Seseorang tersebut sedang memotong kuku jari tangan kanan orang yang sedang berbaring. Seseorang tersebut memotong kuku dengan sangat berhati-hati, terlihat dengan cara ia memotong kuku dengan menggunakan kedua tangan nya. Kain merah kecil digunakan untuk alas dari potongan kuku.

3. Denotative Sign/ CONNOTATIVE SIGNIFIER

Dalam potongan gambar diatas terdapat kain merah berbentuk persegi, kain tersebut merupakan pemberian dari mending suaminya. Seperti yang ditulis dalam kumparan.com bahwa warna merah identik dengan cantik, romantis, dan percintaan. Sering kali warna merah dikaitkan dengan sesuatu yang romantisme dan percintaan. Selain itu, warna merah juga digambarkan sebagai keberanian, gairah, dan perayaan. Sama halnya dengan cinta yang memiliki sifat yang sama dengan warna merah yaitu gairah, perayaan, dan keberanian. Ketika jatuh cinta, seseorang akan merayakannya dengan pasangannya dengan penuh gairah kasih sayang. Dengan begitu warna merah adalah cinta.

Maka pada *scene* diatas kain merah tersebut suaminya berikan kepada Neni bentuk dari rasa cintanya. Kain merah tersebut merupakan sebuah sapu tangan kecil. Sehingga, Neni bisa membawanya setiap waktu karena bentuk nya yang kecil dan Neni dapat selalu mengingat suaminya melalui sapu tangan tersebut. di dalam kondisi apa pun mending suami akan selalu ada melalui sapu tangan itu.

Dalam *scene* diatas, motif batik yang digunakan untuk menutupi jenazah mending suami Neni yaitu motif Sidomukti. Dalam bahasa Jawa *sido* merupakan benar - benar terjadi, atau terkabul keinginannya. Sedangkan, *mukti* dalam bahasa Jawa merupakan kebahagiaan, berkuasa, disegani, tidak kekurangan sesuatu. Kain batik motif Sidomukti ini sering digunakan dalam ritual kematian sebagai penutup jenazah. Hal itu dimaknai sebagai simbol atas harapan yang meninggal. Makna harapan penggunaan batik Sidomukti oleh keluarga yang ditinggalkan adalah seseorang yang meninggal bisa diterima oleh Tuhan dan mukti, kebahagiaan di alamnya yang baru (Masiswo, 2011)

4. Connottative Signified

Masyarakat Jawa hidup dalam kepercayaan yang ditinggalkan oleh leluhurnya. Kepercayaan merupakan paham yang bersifat dogmatis yang terjalin dalam adat - istiadat hidup sehari - hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai apa saja yang dipercayai adat nenek moyang (Suwardi, 2022).

Dalam intisari.com menuliskan bahwa pemotongan kuku jenazah dalam kepercayaan Jawa merupakan bagian dari prosesi pemakaman yang memiliki nilai simbolis dan religius. Tradisi ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan menunjukkan penghormatan terakhir

kepada almarhum. Dalam beberapa kasus, seperti pada jenazah Amangkurat I, pemotongan kuku dan rambut dilakukan secara rutin oleh pihak keraton hingga sekitar tahun 1960-an sebagai bentuk penghormatan. Tradisi ini dilakukan sebagai bagian dari ritual keagamaan dan adat istiadat yang diyakini dapat membantu perjalanan roh menuju alam baka. Hal tersebut dilansir dalam

Dalam ritual kematian Jawa, memotong kuku dipercaya untuk membantu perjalanan roh ke alam selanjutnya dan memastikan tidak ada hal - hal duniawi yang mengganggu. Pemotongan kuku jenazah dalam kepercayaan Jawa adalah salah satu dari banyak nya tradisi yang dilakukan sebagai bentuk dari prosesi pemakaman. Pemotongan kuku jenazah ini dilakukan dengan penuh penghormatan dan doa, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga tradisi dan nilai - nilai leluhur dalam kehidupan masyarakat.

5. Connotative Sign

Dalam masyarakat Jawa terdapat mitos yang berkaitan dengan kuku dan rambut orang yang telah meninggal. Dalam wilayah-wilayah yang kental dengan tradisi kejawaan, keberadaan mitos-mitos merupakan suatu keniscayaan yang selalu diyakini kebenarannya. Masyarakat kejawaan memegang teguh kepercayaan terhadap mitos-mitos tersebut sebagai warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan hidup. Mereka meyakini bahwa dengan mematuhi dan menghormati mitos-mitos itu, kehidupan mereka akan lebih bermakna, selaras dengan alam semesta, serta mendapat perlindungan dari kekuatan adikodrati (Suwardi, 2022: 5). Terdapat kepercayaan bahwa menyimpan bagian tubuh seperti kuku dan rambut dapat memengaruhi kehidupan yang masih hidup. Selain itu, ada kepercayaan bahwa menyimpan kuku dan rambut orang meninggal dapat mendatangkan nasib buruk atau energi negatif. Hal ini biasanya berkaitan dengan keyakinan bahwa bagian tubuh seseorang yang sudah meninggal masih terhubung dengan roh nya, sehingga ketika kita menyimpan bagian tubuh nya akan membawa dampak tertentu pada orang yang menyimpannya.

Dalam music video, tujuan Neni menyimpan potongan kuku dan rambut mending suaminya adalah untuk menyimpan kenangan terakhir dari suaminya. Satu - satu nya yang tersisa dari tubuh mending suaminya hanyalah kuku dan rambut tersebut. Itulah alasan Neni menyimpan kuku dan rambut suaminya. Neni menyimpan kuku dan rambut suaminya di dalam sapu tangan merah pemberian dari mending suaminya.

Ritual Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa

Dalam setiap kebudayaan, peristiwa kematian hampir selalu disertai dengan pelaksanaan ritual-ritual tertentu. Bentuk ritualisasi yang dilakukan bisa beragam tergantung tradisi dan kepercayaan masing-masing kelompok masyarakat. Setelah kematian, selalu ada ritual yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan. Dalam masyarakat Jawa, ketika seseorang meninggal, mereka melakukan penguburan yang disertai dengan doa-doa, sesajian, selamatan, pembagian waris, pembayaran hutang, dan aktivitas lainnya (Layungkuning, 2013: 92-93). Jika dijelaskan secara detail maka :

1. Signifier



Gambar 2. Neni Menyambut Tamu Yang Datang Ke Rumahnya

2. Signified

Terdapat 3 orang menggunakan baju berwarna hitam dan sedang berdiri di depan sebuah pintu rumah. Satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Pada bagian wajah, perempuan yang tidak menggunakan hijab menunjukkan ekspresi sedih. Perempuan tersebut terlihat seperti pemilik dari rumah itu, dan sedang menyambut dua tamu yang berkunjung. Dua orang tamu tersebut menggunakan pakaian yang menunjukkan bahwa mereka beragama muslim, terlihat dari peci dan hijab yang digunakan. Pada potongan scene di atas terlihat latar setting lokasi yaitu di depan pintu utama rumah. Terlihat seperti seseorang tersebut sedang menyambut kehadiran orang yang sedang mengunjungi rumahnya.

3. Denotative Sign/ Connotative Signifier

Neni dan orang - orang yang mengunjungi rumahnya menggunakan pakaian berwarna hitam. Penggunaan warna pakaian berwarna hitam, biasanya digunakan disaat sedang berduka. Tujuan menggunakan warna hitam adalah menunjukkan rasa menghormati dan turut kehilangan saat ada seseorang yang meninggal. Pakaian dapat diartikan sebagai refleksi dari suasana hati. Pakaian atau busana yang mereka gunakan juga menampilkan identitas mereka sebagai umat dari agama Islam. Terlihat dalam *scene* tamu laki - laki menggunakan "peci" dan tamu perempuan menggunakan "kerudung", itu merupakan busana yang biasa digunakan oleh umat muslim.

Pada *scene* di atas Neni dan tamu yang hadir menggunakan busana muslim berwarna gelap. Biasanya, penggunaan baju dan warna tersebut sering kali digunakan dalam kegiatan tahlillan atau selamatan. Selamatan merupakan kegiatan untuk mendoakan seseorang secara bersama. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan dari Islam Jawa, karena kegiatan selamatan ini masih sering dilakukan oleh masyarakat Jawa. Pada kegiatan selamatan orang - orang yang hadir atau keluarga yang berduka akan menggunakan baju berwarna gelap, seperti hitam.

4. Connotative Signified

Dalam kebudayaan apa pun, kematian hampir selalu disikapi dengan ritual. Kematian selalu dihadapi dengan ritualisasi karena berbagai alasan. Salah satunya adalah bahwa kepercayaan Jawa melihat kematian bukan sebagai bentuk akhir atau titik lenyap dari kehidupan. Dalam tradisi masyarakat Jawa, kematian tidak dipandang sebagai akhir dari segalanya, melainkan sebuah peristiwa yang belum tuntas atau "titik" yang masih harus disikapi dengan serangkaian ritualisasi. Ketika seseorang meninggal dunia, mereka yang ditinggalkan akan menyelenggarakan berbagai ritual sebagai bentuk penghormatan terakhir.

Selamatan atau tahlillan adalah upacara atau ritual keagamaan tradisi Islam Kejawen di Indonesia yang dilakukan sebagai doa untuk arwah orang yang telah meninggal, meminta agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari hal buruk. Dalam kebudayaan Jawa, ritual kematian merupakan bentuk penghormatan yang dilakukan oleh orang yang masih hidup kepada mereka yang telah meninggal dunia. Ritual ini bukan hanya sekedar prosesi, melainkan disertai dengan pembacaan doa-doa yang dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan arwah jenazah di alam selanjutnya. Selain itu, ritual kematian juga berfungsi sebagai pengingat bagi yang masih hidup bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti akan dialami oleh semua makhluk pada waktunya nanti.

Neni mengadakan selamatan bersama dengan tetangga rumahnya, tentunya dengan harapan mending suami Neni dapat tenang di alam baka dan mendapatkan pengampunan atas dosa yang pernah dilakukan selama ia hidup. Selain itu, melalui doa - doa yang disampaikan bentuk dari penghormatan terhadap mending suami Neni. Kehadiran tetangga Neni melayat menunjukkan sikap kepedulian sosial, dengan perasaan belasungkawa atau berduka atas kepergian suaminya.

5. Connotative Sign

Agama Islam dapat dikatakan sebagai agama mayoritas di Indonesia, sehingga hampir seluruh masyarakat negara ini mengetahui kegiatan selamatan. Kegiatan selamatan ini sering dikatakan sebagai “ngelayat”, bahkan masyarakat dari agama lain pun mengetahui kegiatan selamatan. Karena hampir disetiap kampung pulau Jawa, seperti Jawa Timur dan Jawa Tengah, melakukan selamatan ketika ada orang yang meninggal.

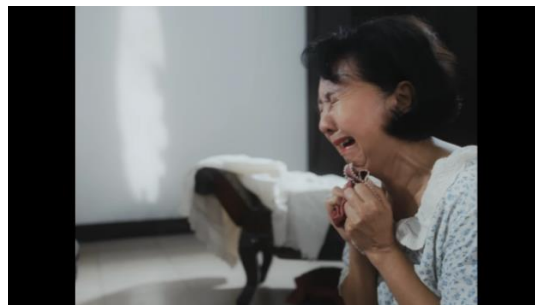
Secara tidak langsung dengan adanya selamatan juga ikut dalam menyebarkan agama Islam. Karena kegiatan selamatan ini menggunakan bacaan dari agama Islam. Terjadilah hegemoni terutama pada pulau Jawa, dimana agama Islam Jawa mendominasi masyarakat melalui kegiatan selamatan ini. Dominasi yang dimaksud dalam hegemoni ini seperti kebudayaan, pemikiran, normal, dan sebagainya. Selamatan mempercayai yaitu seseorang yang telah meninggal, roh atau arwahnya, beserta amal perbuatannya, langsung ikut masuk kedalam alam lain, yaitu alam barzah. Untuk membatu roh atau arwah dalam perjalanannya tersebut, maka di situlah dilakukan doa -doa bersama oleh orang - orang yang ditinggalkan, atau selamatan.

Mitos yang mengatakan bahwa roh / jiwa seseorang yang telah meninggal akan kembali hadir pada saat keluarga melaksanakan kegiatan selamatan hanyalah kepercayaan yang diturunkan dari orang Jawa terdahulu. Karena roh / jiwa dalam kitab Kejadian berasal dari pernapasan. Ketika seseorang meninggal maka pernapasan akan berhenti, dan dinyatakan bahwa roh/ jiwa telah hilang atau mati. Kepercayaan Jawa juga tidak melihat kematian sebagai lawan dari kehidupan karena konsep kematian dianggap sebagai konsekuensi dari kelahiran. Singkatnya, kematian tidak akan terjadi selama tidak ada kelahiran.

Perempuan Dalam Konstruksi Patriarki

Peneliti menemukan mitos kematian dalam music video “Semua Aku Dirayakan” bahwa perempuan tidak dapat melanjutkan kehidupannya setelah kepergian dari suaminya. Jika dijelaskan dengan detail maka:

1. Signifier



Gambar 3. Neni Memegang Erat Kain Merah Pemberian Suaminya

2. Signified

Perempuan dengan rambut pendek terduduk di lantai dengan menggenggam kain kecil berwarna merah. Perempuan itu menangis begitu dalam. Dari ekspresinya terlihat kesedihan dan keputusasaan terlihat pada wajahnya.

3. Connotative Signifier

Perempuan adalah makhluk emosional. Itulah gambaran perempuan yang dinilai oleh masyarakat. Stereotip gender tersebut telah tertanam kuat dalam banyak budaya dan masyarakat. Stereotip ini berasal dari norma sosial yang mengizinkan atau bahkan mendorong perempuan untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi mereka, sedangkan laki - laki didorong untuk menekan emosi dan menunjukkan ketangguhan. Adanya budaya patriarki di dalam masyarakat yang masih kuat membuat posisi perempuan dalam struktur sosial lemah (Widyasari & Suyanto, 2023).

Dalam berumah tangga peran laki - laki akan lebih dominan. Suami memiliki peran sebagai pemimpin dan pencari nafkah, dalam berbagai budaya suami masih dianggap sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama. Selain itu, bagi istri/ perempuan, suami memainkan peran penting sebagai penopang emosional bagi istri dan keluarga. Dukungan emosional ini mencakup empati, pengertian, dan perhatian terhadap perasaan serta kebutuhan istri dan anak - anaknya. Hal ini akan membentuk rasa aman dan kepercayaan dalam hubungan keluarga (Widyasari & Suyanto, 2023).

Kehilangan mendiang suaminya tentu menghancurkan mental Neni. Akibat dari kehilangan suaminya, Neni menjadi ber-halusinasi adanya kehadiran dari mendiang suaminya. Halusinasi memang sering terjadi saat masa berkabung, terutama pada perempuan karena perempuan memiliki perasaan yang sangat sensitif. Bagi Neni, mendiang suaminya adalah segalanya. Bahkan disaat Neni sedih dan hancur, hadirilah sosok yang merupai mendiang suaminya untuk menenangkan dan meyakinkan semua akan baik - baik saja di saat ia ragu.

4. Connotative Sign

Ketika suami meninggal perempuan (istri) selalu dianggap tidak dapat melanjutkan kehidupannya. Perempuan selalu dalam posisi subordinasi atau lebih rendah dibandingkan laki - laki. Hal ini tercermin dalam struktur sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih mengutamakan laki - laki sebagai pemegang kekuasaan dan otoritas (Syafe'I, 2017).

Seperti dalam music video "Semua Aku Dirayakan" pun menampilkan beberapa adegan dimana Neni melakukan pekerjaan domestik dalam rumah tangga bersama mendiang suaminya. Neni menyapu seluruh rumah dan halaman rumah, sedangkan suaminya hanya duduk manis di kursi.

5. Connotative Sign

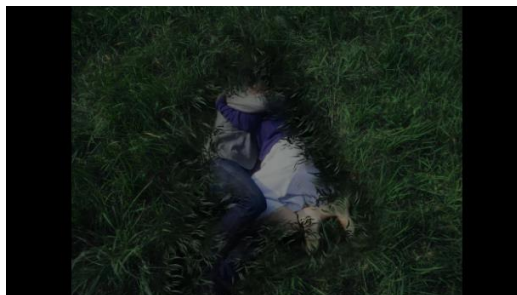
Perempuan saat berumah tangga masih dalam konstruksi patriarki, yaitu fungsi dan perannya lebih rendah dari laki - laki. Patriarki menempatkan laki - laki sebagai pemegang kekuasaan utama dalam berbagai aspek kehidupan termasuk keluarga. Perempuan dianggap lebih cocok pada peran domestik dan pengasuhan, yang membuat perempuan akan bergantung pada laki - laki. Hal ini tentunya memengaruhi persepsi dan harapan sosial terhadap perempuan, dan membatasi kesempatan perempuan untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Pada *scene* di atas mencerminkan bahwa kepergian suaminya membuat Neni tidak sanggup untuk melanjutkan kehidupannya. Hal itu menggambarkan bahwa Neni termasuk dalam konstruksi laki - laki, saat yang ia anggap pilar dari rumahnya harus pergi meninggalkan Neni, ia merasa dunianya hancur dan tidak bisa melanjutkan kehidupannya.

Mitos Kematian Dalam Budaya Jawa

Peneliti menemukan mitos kematian dalam music video "Semua Aku Dirayakan" bahwa setelah kematian kita dapat bertemu dengan seseorang yang kita cintai dan terdapat kehidupan kembali. Jika dijelaskan dengan detail maka:

1. Signifier



Gambar 4. Neni Berpelukan Dengan Suaminya

2. Signified

Adekan tersebut menggambarkan sepasang kekasih yang sedang berbaring dan berpelukan erat di atas permukaan tanah yang ditumbuhi rumput hijau. Sang pria mengenakan jaket berwarna cokelat dipadu dengan celana jeans, sementara wanitanya mengenakan dress putih yang dilapisi dengan cardigan berwarna biru tua. Pelukan mereka terlihat sangat intim dan kuat, seolah-olah menunjukkan ikatan yang tak terpisahkan di antara keduanya. Keintiman ini diperkuat dengan gambaran rumput-rumput yang seakan-akan turut "memeluk" dan menarik mereka ke dalam tanah. Penggambaran ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol kesatuan yang mendalam antara pasangan tersebut, bahkan dengan alam di sekitar mereka. Rumput yang seolah memeluk mereka ke dalam tanah bisa menjadi metafora untuk keterikatan mereka yang begitu kuat, hingga menyatu dengan alam, atau bisa juga diartikan sebagai simbol kefanaan hidup manusia yang pada akhirnya akan kembali ke tanah. Kontras antara pakaian mereka - dress putih si wanita dan jaket cokelat si pria - bisa juga memiliki makna simbolis, mungkin mewakili perbedaan karakter atau peran mereka yang saling melengkapi dalam hubungan tersebut.

3. Connotative Signifier

Dalam agama Islam pun sama dengan Kristen, bahwa mempercayai adanya konsep surga dan neraka. Ketika orang yang beriman akan dijanjikan surga. Tergantung pada amal dan ibadah yang mereka lakukan selama hidupnya. Agama Islam juga mempercayai kelak saat mati kita dapat bertemu dengan orang - orang yang mereka cintai yang juga beriman. Surga dalam Islam digambarkan sebagai tempat yang penuh kebahagiaan dan kedamaian, dimana orang - orang yang beriman dapat berkumpul kembali.

4. Connotative Signified

Ungkapan "Sangkan Paraning Dumadi" ini memiliki makna yang dalam, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "kembali ke asal mula". Filosofi ini mencerminkan pemahaman masyarakat Jawa tentang siklus kehidupan yang bersifat siklis, di mana manusia pada akhirnya akan kembali ke tempat asalnya, yaitu tanah. Konsep ini tidak hanya merefleksikan kepercayaan spiritual, tetapi juga menjadi panduan hidup yang mengingatkan manusia akan keterbatasan dan kefanaan hidupnya di dunia. Kepercayaan tersebut representasi dari cara berpikir filosofis manusia Jawa. Sayangnya cara berpikir filosofis manusia Jawa tersebut belum dihimpun menjadi suatu sistem oleh filsuf.

Pengetahuan yang berupa pengalaman spiritual tersebut merupakan langkah untuk mencari arti kehidupan manusia, asal - usul, tujuan akhir, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pengetahuan semacam ini sering dinamakan dengan falsafah hidup Jawa. Yakni suatu sikap hidup yang bertujuan untuk mencari kesempurnaan hidup melalui *pangawikan (ngelmu) sangkan paraning dumadi* dan *manunggaling kawula-Gusti* (Suwardi, 2022: 43-45).

5. Connotative Sign

Neni dan suaminya memiliki seekor kucing sebagai hewan peliharaan. Kucing memang menjadi salah satu hewan yang paling umum dipelihara oleh manusia. Dalam konteks mitos kematian di beberapa budaya, terdapat kepercayaan bahwa kehadiran kucing di dekat jenazah dapat membangkitkan atau menghidupkan kembali orang yang telah meninggal.

Adekan menunjukkan Neni memberi makan kucingnya tepat di samping jenazah suaminya. Jika ditafsirkan dalam kaitannya dengan mitos tersebut, tindakan Neni dapat diinterpretasikan sebagai bentuk harapan tersirat atau keinginan bawah sadar agar mitos kematian ini menjadi kenyataan. Dengan memberi makan kucing di dekat jenazah, seolah-olah Neni berharap bahwa kucingnya dapat memiliki kekuatan untuk membangkitkan kembali mending suaminya.

Penutup

Representasi mitos kematian dalam music video “Semua Aku Dirayakan” yaitu, mitos menyimpan kuku dan rambut orang meninggal kan menghadirkan kejadian mistik dan energi negatif. Dalam kepercayaan Jawa hal tersebut berkaitan dengan keyakinan bahwa bagian tubuh masih terhubung dengan rohnya. Representasi tersebut terlihat dalam scene Neni menyimpan kuku dan rambut dari mendiang suaminya.

Representasi mitos kematian selanjutnya yaitu,ritual kematian slametan. Slametan dipercaya dapat memberikan pengampunan dosa untuk orang yang telah meninggal. Ritual slametan ini merepresentasikan dari tradisi dan kepercayaan Islam Jawa. Dalam music video terlihat bahwa Neni mengadakan selamatan dirumahnya.

Selain itu, mitos bahwa perempuan tidak bisa hidup tanpa adanya sosok laki- laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan masih dalam konstruksi patriarki, yang berarti perempuan akan selalu dalam bayang - bayang laki - laki. Dalam music video terlihat dalam scene Neni menangis dengan menggenggam kain merah pemberian suaminya.

Representasi miots kematian yang terakhir terlihat dalam music video Neni berpelukan dengan suaminya hingga terjatuh dan tenggelam ke dalam tanah. Dalam mitos kematian dipercayai bahwa ketika kita meninggal, kita akan bertemu dengan orang yang kita cintai. Dalam kepercayaan Jawa dapat diartikan bahwa semua makhluk hidup itu berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah.

Daftar Pustaka

- Astrea, K. (2019). MITOS MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL CENTHINI: 40 MALAM MENGINTIP SANG PENGANTIN (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA). *EDU-KATA*, 5(1), 41-46.
- Cahyo, P. S. N. (2017). Cultural Studies: Perlintasan paradigmatic dalam ilmu sosial. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(1), 19-35.
- Idrus, M. (2007). Makna agama dan budaya bagi orang jawa. *Unisia*, 30(66).
- Jannah, N. L., & Nursalim, M. TEORI REPRESENTASI DALAM PENDIDIKAN DASAR. *Antologi Neurosains dalam Pendidikan*, 25.
- Jalil, A. (2018). Gender dalam perspektif budaya dan bahasa. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 278-300.
- Mahmudah, N., & Saputera, A. R. A. (2019). Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawa Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 177-192.
- Masiswo, M. (2011). Makna Batik Motif Sidomukti Pada Upacara Ritual Lurub Layon. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 28(1), 43-49.
- Mirya, A. (2017). Serat ngalamating kucing: Mitos kucing dalam budaya Jawa.
- Paramita, F. B. A. C. (2016). *Tubuh dan kekuasaan (Representasi tubuh perempuan dalam video klip Beyonce Pretty Hurts)* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Sakina, A. I. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71-80. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>

Syafe'i, I. (2017). Subordinasi perempuan dan implikasinya terhadap rumah tangga. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 143-166.

Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209-226.